

Siaran Pers

Pentingnya Sinergi Dalam Menangani Pembajakan

Dewasa ini, pembajakan mulai menggerogoti perkembangan industri kreatif yang tumbuh pesat di Indonesia. Bahkan Indonesia mulai dicap sebagai pembajak yang cukup handal dan cepat karena segelintir oknum tak bertanggung jawab. Pembajakan kini tak hanya merambah industri musik, literatur, film, dan teknologi informasi, namun juga industri TV berbayar. Perlu adanya strategi pemasaran yang lebih efisien untuk mengikis pembajakan tersebut. Pembajakan produk merupakan salah satu bentuk perilaku konsumen, di mana ada sisi permintaan dan sisi penawaran antara konsumen dan produsen. Khususnya pada sisi penawaran yang perlu difokuskan pada investigasi strategi pembajakan dan identifikasi strategi-strategi anti pembajakan, yang tujuannya untuk membatasi ruang gerak pembajak.

Upaya ini akan lebih efektif jika melibatkan semua pihak. Pemilik hak cipta atau pemilik saluran dan perusahaan TV berbayar dapat melaporkan tindakan ilegal yang dilakukan pembajak TV berbayar kepada pemerintah, khususnya regulator seperti Kementerian Komunikasi dan Informatika, sehingga pemerintah dapat menertibkan dan menindak tegas pembajak TV berbayar. Sebab tindakan ilegal ini jelas sangat mengancam perusahaan TV berbayar di Indonesia. Apalagi pembajak ini menawarkan harga yang jauh lebih rendah dari harga pasaran dan memberikan akses tayangan premium seperti HBO, Disney Junior, dan Celestial Movie tanpa ijin dari pemilik saluran. Hal ini jelas-jelas juga mengganggu persaingan bisnis yang terjadi di antara sesama operator resmi.

(QUOTE KEMENKOMINFO)

Perlu untuk diketahui bahwa kejadian ini terjadi karena semakin meningkatnya perkembangan TV berbayar. Menurut Media Partner Asia, penetrasi TV berbayar mencapai 46% pada tahun 2009 (meningkat 9% dari tahun sebelumnya), atau sekitar 47% dari total pelanggan TV berbayar di dunia. Tahun 2015 diprediksi akan ada setidaknya 400 juta pelanggan TV berbayar di kawasan Asia Pacific (termasuk Indonesia). Pembajakan terhadap konten juga harus terus diwaspadai dan bahkan bisa semakin meluas ke daerah-daerah. Apabila tidak diawasi dengan baik para operator ilegal ini dapat melakukan bisnisnya walau sudah memiliki ijin usaha yang sah. Beberapa daerah mulai menjadi sasaran pembajakan TV berbayar, seperti Jakarta, Bandung, Palembang, Surabaya, kawasan Kalimantan dan kawasan Sumatera, khususnya daerah Batam. (Contoh kasus).

Selain pemerintah dan pelaku industri TV berbayar, keberadaan APMI atau Asosiasi Penyelenggara Multimedia Indonesia juga bisa menjadi jembatan yang baik dalam menghubungkan semua pihak yang dirugikan oleh adanya pembajakan ini dengan regulator. APMI bekerjasama dengan pemerintah terus

melakukan sejumlah strategi dan aksi untuk membatasi pergerakan operator ilegal. Hal ini tentunya perlu mendapatkan dukungan juga dari produsen yaitu pelaku bisnis TV berbayar dan juga pemilik hak cipta saluran-saluran yang tayang di TV berbayar di Indonesia. Namun yang perlu digaris bawahi adalah sinergi dalam menangani pembajakan, sehingga tidak berat sebelah karena adanya kepentingan pihak tertentu. Namun melalui sinergi ini justru bisa memberikan ruang yang baik bagi investasi di industri TV berbayar di masa yang akan datang.

(QUOTE APMI)